

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Masyarakat modern saat ini tidak bisa lepas dari pengaruh media massa. Media massa adalah alat yang digunakan dalam menyampaikan pesan dari sumber ke khalayak (penerima) dengan menggunakan alat-alat komunikasi mekanis seperti surat kabar, film, radio dan televisi (Canggara, Hafied 2007:126).

Film merupakan media massa yang mempunyai unsur suara dan unsur gambar atau yang biasa disebut dengan *audio visual*. film sebagai suatu media komunikasi merupakan suatu gambar bergerak, pemanfaatan teknologi kamera, warna dan suara. Unsur-unsur tersebut dilatarbelakangi oleh suatu cerita yang mengandung suatu pesan yang ingin disampaikan oleh sutradara kepada khayalak film (Astrid Susanto, 1982:60). Film sebagai salah satu media yang menunjukkan kehidupan masyarakat. Ada banyak hal yang bisa dipetik dari film yang ditonton, salah satu diantaranya adalah tentang toleransi.

Toleransi adalah sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya. Dalam bahasa latin, toleransi disebut dengan kata *tolerare* yang berarti membiarkan mereka yang berpikiran lain atau berpandangan lain tanpa halangan-halangan. Masalah toleransi beragama adalah masalah yang selalu hangat dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Masyarakat Indonesia yang majemuk harusnya menunjukkan sikap toleransi dalam

menjalin kehidupan masyarakat. Salah satu tantangan terbesar bangsa ini yaitu menciptakan masyarakat yang harmonis dengan segala keberagaman budaya, suku dan agama. Disisi lain, masyarakat Indonesia yang hidup dalam keberagaman tersebut cenderung memicu terjadinya konflik. Sampai saat ini masih banyak masyarakat yang melakukan intoleransi (Ali Hasan, 2010:9).

Salah satu konflik yang sering terjadi di Negara Indonesia yakni konflik antar umat beragama. Konflik antar umat beragama ini dapat berupa konflik antar aliran tertentu dalam satu agama. Tentunya tidak mudah bagi bangsa Indonesia untuk merawat kebhinekaan dimana salah satu yang menjadi masalah krusial yakni tentang isu toleransi umat beragama di Indonesia yang memiliki enam agama yaitu Islam, Kristen, Katolik, Budha, Hindu, dan Konghucu menjadikan Indonesia salah satu Negara yang memiliki berbagai macam agama. Selain itu kehidupan beragama di Indonesia pun terdapat berbagai agama lokal atau keyakinan tertentu. Setidaknya dalam sejarah kelam bangsa Indonesia pernah mengalami beberapa kasus konflik agama terbesar di beberapa wilayah Indonesia seperti konflik agama yang terjadi di Poso pada tahun 1992, konflik Sunni dan Syiah di Jawa Timur yang muncul sekitar tahun 2006, konflik agama di Bogor terkait Pembangunan GKI Yasmin sejak tahun 2000 dan mengalami masalah pada tahun 2008. Adanya beberapa kasus tersebut hampir sebagian kelompok minoritas (Firdaus M. Yunus, 2014).

Membangun toleransi umat beragama di Indonesia tentu saja memiliki berbagai tantangan untuk dapat mewujudkannya. Apalagi dengan berbagai kasus yang ada, seolah pemerintah menutup mata dan lambat dalam

mengambil keputusan untuk menyikapi sikap intoleransi beragama yang semakin marak di Indonesia (Suryan A. Jamrah, 2015).

Kisah film ini berawal dari kehidupan dua orang anak muda yang kisah cinta mereka memiliki banyak rintangan, salah satu rintangan terbesar dari hubungan mereka yaitu berbeda keyakinan. Film ini disutradarai oleh Benni Setiawan yang dibintangi oleh Reza Rahadian, Laura Basuki dan Arumi Bachsin. Film ini diambil dari dua novel karangan Ben Sohیب yang berjudul *Da Peci Code* dan *Rosid dan Delia*, dan lebih mengangkat tema mengenai perbedaan agama. Kedua anak itu bernama Rosid lelaki keturunan Arab yang keluarganya masih memegang tradisi keislaman dan juga ke-Araban yang kuat dan Delia seorang perempuan Manado katolik dari keluarga yang taat. Mereka berdua sadar betul akan konsekuensi hubungan mereka, tapi mereka tetap berusaha untuk mempertahankan cinta mereka. Tapi sayangnya kedua orang tua mereka tidak sependapat. Selain perbedaan agama ternyata ada beban psikologis yang harus dihadapi jika mereka meneruskan hubungan itu keikatan pernikahan. Disisi lain, walaupun orang tua tidak menyetujui hubungan mereka tetapi Rosid dan Delia tetap menghargai satu sama lain (<https://id.wikipedia.org/wiki/3HatiDuaDuniaSatuCinta>).

Hakikat dari toleransi agama adalah adanya pengakuan kebebasan setiap warga untuk memeluk agama yang menjadi keyakinannya dan kebebasan menjalankan ibadahnya. Toleransi beragama meminta kejujuran, kebesaran jiwa, kebijaksanaan dan tanggung jawab, sehingga menimbulkan perasaan solidaritas dan mengeliminir egoistis golongan.

Dalam menganalisis film Tiga 3 Dua Dunia Satu Cinta diperlukan sebuah teori, salah satunya adalah teori semiotika. Menurut Sobur (2003:15) semiotika adalah salah satu ilmu atau metode analisis untuk mengkaji tanda. Semiotika menawarkan suatu sistem, suatu cara memandang tanda-tanda yang sistematis seolah-olah setiap tanda itu strukturnya jelas, dalam arti tanda itu bermakna tertentu. Semiotik bertujuan untuk mengetahui makna-makna yang terkandung dalam sebuah tanda atau menafsirkan makna tersebut sehingga diketahui bagaimana seorang menyampaikan pesan kepada komunikan atau penerima pesan (dalam hal ini berupa tanda-tanda atau simbol-simbol). Fokus semiotik adalah mengkaji dan mencari tanda-tanda dalam wacana serta menerangkan maksud dari tanda-tanda tersebut dan mencari hubungannya dengan ciri-ciri tanda itu untuk mendapatkan makna signifikannya.

Konsep semiotika Pierce memfokuskan kepada hubungan trikotomi antara tanda-tanda dalam karya sastra. Hubungan trikotomi yang dimaksud yaitu hubungan antara *object*, *iterpretant* dan *representament*. Dalam hubungan antara trikotomi terbagi menjadi 3 bagian yaitu hubungan tanda yang dilihat berdasarkan persamaan (kesamaan) antara unsur-unsur yang diacu yang biasanya disebut dengan 'ikon', hubungan tanda yang dilihat dari adanya sebab akibat antar unsur sebagai sumber acuan yang disebut sebagai 'indeks', dan hubungan tanda yang dilihat berdasarkan konversi antar sumber yang dijadikan sebagai bahan acuan yang disebut dengan 'simbol' (Pierce, 1931 & Silverman, 1983 dalam Yuwita, 2018:14). Peneliti menggunakan teori semiotika Pierce dengan menganalisis makna toleransi beragama yang terdapat

pada beberapa adegan-adegan film 3 Hati Dua Dunia Satu Cinta, analisis semiotika pada film ini untuk mencari dan menemukan makna interpretatif yang sifatnya nonverbal pada objek-objek visual.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, berikut beberapa hasil penelitian terdahulu yaitu penelitian terdahulu pertama dilakukan oleh M. Fikri Ghazali, 2010, Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, dengan judul “*Analisis Semiotik Film 3 Doa 3 Cinta*”. Dalam skripsi ini yang lebih diungkapkan menunjukkan potret kehidupan santri dan dunia islam. Persamaan peneliti dengan peneliti sebelumnya terletak pada objek penelitian, yaitu sama-sama memfokuskan pada film. Perbedaannya adalah peneliti sebelumnya menggunakan teori semiotika Roland Barthes sedangkan peneliti menggunakan teori Charles Sanders Pierce.

Penelitian kedua menurut Nurlaelatul Fajriah mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah Jakarta Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam yang berjudul *Analisis Semiotik Film Cinta Karya Sammaria Simanjuntak*. Fokus penelitian ini adalah mencari makna judul film Cinta dan mencari makna ikon, indeks, dan simbol dalam film. Hasil dari penelitian ini adalah peneliti menemukan konsep toleransi dalam film cinta. Perbedaan penelitian terdahulu dengan yang sekarang yaitu terletak pada objek penelitian. Penelitian terdahulu berfokus pada film cinta, sedangkan penelitian yang sekarang memfokuskan pada film 3 Hati Dua Dunia Satu Cinta. Persamaan dalam penelitian yang sekarang dengan penelitian terdahulu yaitu sama-sama menggunakan teori semiotika Charles Sanders Pierce.

Penelitian ketiga Nur Hikma Usman dengan judul Representasi Nilai Toleransi Antarumat Beragama dalam film “Aisyah biarkan kami bersaudara” dengan menggunakan analisis semiotika Charles Sanders Pierce (Tanda, Objek, Interpretan) dan hasil penelitiannya adalah memperhatikan setiap simbol yang dikirkan dalam film tersebut dan ditarik kesimpulan film Aisyah biarkan kami bersaudara memunculkan nilai toleransi yakni menghormati keyakinan satu sama lain.

Penelitian keempat Ahmad Toni dan Rafki Fachrizal dengan judul Studi Semiotika Pierce pada Film Dokumenter “The Look of Silence: Senyap” menggunakan Trikonomi Charles Sanders Pierce bahwa didalam film Senyap: “The Look Of Silence” dan hasil penelitiannya terdapat scenescene yang mengandung unsur pelanggaran HAM procedural rights, yakni rekonstruksi yang dilakukan para pembunuh kepada korban-korban anggota PKI pada tahun “65.

Film ini juga pernah mendapatkan penghargaan film terbaik dalam Festival Film Indonesia 2010 sehingga membuat peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut tentang toleransi beragama dalam film tersebut.

Berdasarkan konflik dan latar belakang diatas, maka peneliti ingin mengetahui makna toleransi beragama melalui tanda-tanda yang terdapat dalam film ini dengan menggunakan analisis semiotika Charles Sander Pierce untuk menggali makna tanda toleransi beragama dalam film dengan judul **"MAKNA TOLERANSI BERAGAMA PADA FILM 3 HATI DUA DUNIA SATU CINTA DALAM PERSPEKTIF SEMIOTIKA PIERCE"**

## **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang sudah dipaparkan diatas, maka rumusan masalah penelitian ini yaitu : Bagaimana makna toleransi beragama pada film 3 Hati Dua Dunia Satu Cinta dengan analisis tanda semiotika Pierce?

## **1.3. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui makna toleransi beragama pada film "3 Hati Dua Dunia Satu Cinta" dengan analisis tanda semiotika Pierce.

## **1.4. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian, yakni :

### **1. Manfaat Teoritis**

Adapun manfaat dari penelitian ini secara teoritis yaitu untuk menambah pengetahuan dan wawasan bagi penulis, agar menjadi insan akademis yang lebih baik

### **2. Manfaat Praktis**

- a. Bagi Program Studi, sebagai sumber referensi terhadap mata kuliah Komunikasi Organisasi
- b. Bagi penulis, sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar sarjana dan sebagai sumber pengetahuan mengenai makna toleransi beragama dalam film 3 Hati Dua Dunia Satu Cinta
- c. Bagi peneliti lain, diharapkan dapat memberikan informasi tambahan bagi mereka yang tertarik melakukan penelitian tentang objek yang sama.

## 1.5. Kerangka Berpikir Asumsi dan Hipotesis

### 1.5.1. Kerangka Berpikir

Kerangka pikiran penelitian adalah penalaran yang dikembangkan dalam memecahkan masalah. Menurut Darus Antonius (2014:101), kerangka pikiran adalah jawaban rasional atas masalah yang telah diidentifikasi.

Film 3 Hati Dua Dunia Satu Cinta merupakan film drama Indonesia yang dirilis pada tahun 2010. Film ini menceritakan tentang kehidupan dua orang anak muda yang kisah cinta mereka memiliki banyak rintangan, salah satu rintangan terbesar dari hubungan mereka yaitu berbeda keyakinan. Mereka berdua sadar betul akan konsekuensi hubungan mereka, tapi mereka tetap berusaha untuk mempertahankan cinta mereka. Tapi sayangnya kedua orang tua mereka tidak sependapat. Selain perbedaan agama ternyata ada beban psikologis yang harus dihadapi jika mereka meneruskan hubungan itu ke ikatan pernikahan.

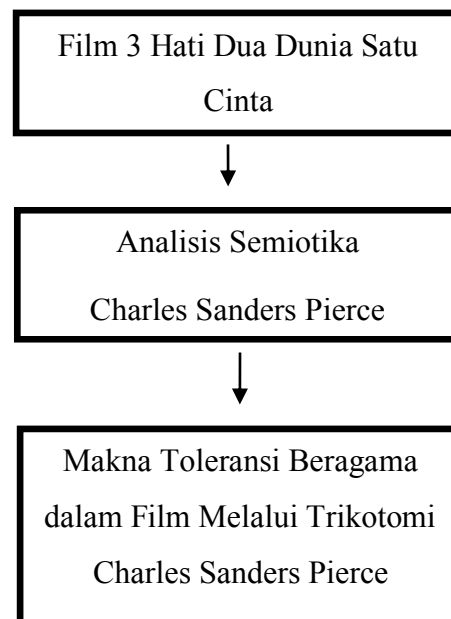
Film ini perlu dianalisis karena pada film ini tidak hanya menikmati dengan cara menonton saja tetapi juga bisa mengambil makna atau pesan yang terdapat pada film tersebut yang berkaitan dengan semiotika Pierce yaitu *object, interpretant, dan representament*. *Object* dalam film ini adalah Rosid dan Delia dan *interpretannya* adalah makna yang terdapat pada *object*. Sedangkan *representament* adalah bentuk yang diterima oleh tanda atau berfungsi sebagai tanda. Dalam hal ini *representament* digunakan sebagai makna yang dipakai di kehidupan sehari-hari. Dari film ini diajarkan



untukselalu menghargai tanpa memandang perbedaan atau kepercayaan diantara satu sama lain.

Kerangka pemikiran ini dapat digambarkan dalam sebuah bagan sebagai berikut :

**Gambar 1.1. Kerangkaberpikir**



### 1.5.2. Asumsi

Asumsi merupakan anggapan dasar yang ditetapkan peneliti yang kebenarannya sudah diterima secara umum (Soewandi, Sarwiji 2012:94). Asumsi penelitian adalah anggapan dasar tentang suatu hal yang dijadikan pijakan berpikir dan bertindak dalam melaksanakan penelitian yakni film 3 Hati Dua Dunia Satu Cinta memiliki makna toleransi beragama yang ditinjau dari Semiotika Pierce.

### **1.5.3. Hipotesis**

Hipotesis adalah jawaban sementara atau pendapat yang belum sempurna. Menurut Bungin (2013:90) hipotesis adalah jawaban sementara terdapat hasil penelitian yang akan dilakukan. Hipotesis dalam penelitian ini adalah Film 3 Hati Dua Dunia Satu Cinta mengandung makna toleransi beragama yaitu menghormati keyakinan orang lain dan saling mengerti.